

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Proses pencapaian tujuan pembelajaran ditujukan agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar, sehingga siswa memperoleh makna agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada materi pencemaran lingkungan. Pada materi tersebut siswa dapat mengenal berbagai bentuk pencemaran lingkungan dan siswa diharapkan dapat menjaga lingkungan sekitar dari pencemaran sebagai bentuk penerapan dari kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.¹

Namun pada kenyataannya tujuan pembelajaran tersebut banyak yang tidak dapat dicapai. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak menerapkan pembelajaran pencemaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang paling sering ditemukan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya. Beberapa siswa beranggapan bahwa membuang sampah sembarangan bukan merupakan suatu permasalahan yang besar dan dianggap hal biasa.² Alasan sederhana mereka membuang sampah sembarangan hanya karena malas pergi ke tempat sampah, sehingga sampah dibuang di laci meja.

Siswa perlu memiliki literasi tentang materi pencemaran lingkungan. Pentingnya implementasi prinsip-prinsip pencemaran lingkungan perlu diterapkan pada siswa agar dapat menjaga lingkungan dari kerusakan. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an pada Q.S Al-Qashash ayat 77, bahwa Allah SWT. melarang kita berbuat kerusakan di muka bumi.

¹ Ni Luh Putu Rusmana Dewi, I Wayan Suastra, and Ni Made Pujani, "Pengembangan Modul Praktikum IPA SMP Kontekstual Pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Karakter Peduli Lingkungan," *Indonesian Values and Character Education Journal* 1, no. 2 (2019): 57

² Rizki Rahayu, "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Metode Tugas dalam Pembelajaran IPS," *Universitas Pendidikan Indonesia* 1 (2017): 1–19.

وَأَبْتِغِ فِي مِمَّا آتَيْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”³
(QS. Al-Qashash [28] : 77)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT. tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di Bumi, karena terdapat pembalasan dari kerusakan yang telah diperbuat. Membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan salah satu perilaku yang dapat menyebabkan kerusakan. Majelis Ulama Indonesia (MUI) memfatwakan membuang sampah sembarangan haram hukumnya. Fatwa itu tercantum dalam Fatwa MUI No. 41 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan. Fatwa tersebut berbunyi "membuang sampah sembarangan dan/atau membuang barang yang masih bisa dimanfaatkan untuk kepentingan diri maupun orang lain hukumnya haram".⁴

Berdasarkan data penelitian PISA (*Programme for International Student Assesment*) menunjukkan hanya 1,4% pelajar yang mampu memanfaatkan sains untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pencemaran lingkungan dapat dilakukan dengan belajar bermakna, yakni belajar melalui fenomena yang terjadi dari peristiwa nyata yang berada dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya mengukur aspek kognitif namun pembelajaran dapat

³ Al-Qur'an, Q.S Al-Qashash ayat 77

⁴ Supian, “MUI Dan Fatwa Tentang Lingkungan Hidup,” 2010, 625–651.

membuat siswa melakukan pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan konsep.⁵

Berdasarkan hasil observasi di MTs Kedungombo pada tanggal 07 Desember 2021, materi pencemaran lingkungan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Dalam hal ini siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan pendidik. Sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahkan siswa menjadi bosan dan mengantuk. Metode ceramah tidak mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.⁶ Sedangkan untuk memperjelas materi yang diajarkan, pendidik menggunakan bahan ajar berupa LKS, media gambar dan menuliskan materi di papan tulis.

Rendahnya keaktifan siswa membuat siswa tidak memiliki pengalaman yang nyata pada pembelajaran materi pencemaran lingkungan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam dan pasif. Siswa tidak bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari pendidik. Kurangnya memperhatikan pendidik membuat aktivitas siswa di dalam kelas menjadi tidak aktif. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan hanya terjadi satu arah sehingga berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang dicapai menjadi tidak maksimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran.⁷ Salah satu tujuan dari model pembelajaran berbasis proyek adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam

⁵ Idah Hamidah, "Lingkungan Sebagai Sumber Belajar untuk Mengukur Pemahaman Konsep Siswa," *Wacana Didaktika* 8, no. 3 (2017): 35–42.

⁶ Sulandari Sulandari, "Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 176–87.

⁷ Heri Herwanto, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) engan Berbantuan Software SPSS Terhadap Motivasi dan Pemahaman Statistika," no. 36 : 1–5.

memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata.⁸ Pembelajaran difokuskan dalam pemecahan masalah, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena dalam belajar tidak hanya mengerti apa yang dipelajari tetapi membuat siswa menjadi tahu apa manfaat dari pembelajaran tersebut untuk lingkungan sekitarnya.

Pencapaian tujuan pembelajaran pencemaran lingkungan dapat dilaksanakan melalui pembelajaran proyek berbasis sampah organik harian yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun tempat tinggal siswa. Meskipun sampah organik dapat terurai secara alami, namun sampah organik dapat menimbulkan bau busuk dan penyakit akibat bakteri. Limbah padat yang tidak diolah dengan baik dapat mengandung berbagai kuman penyakit yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan terganggunya estetika.⁹

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara mengarahkan siswa kepada pembelajaran yang bersifat nyata. Untuk menunjukkan hal tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif yaitu media video pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan gambar dan suara secara bersamaan. Dalam pembelajaran, video memiliki kelebihan-kelebihan yang menguatkan untuk digunakan pendidik sebagai media dalam pembelajaran proyek. Video dapat dijeda dan diputar kembali secara berulang-ulang.¹⁰ Video dapat menyajikan objek yang terlalu kecil, terlalu besar, dan menyajikan peristiwa yang berbahaya apabila disaksikan secara langsung. Sehingga video dapat menjelaskan penjelasan yang abstrak dan sangat baik untuk menjelaskan suatu proses. Video dapat mendorong dan

⁸ Tititri Suciani, Elly Lasmanawati, and Yulia Rahmawati, "Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga," *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner* 7, no. 1 (2018): 76–81.

⁹ Bangun Wahyu R I K Putra and Rhenny Ratnawati, "Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Buah dengan Penambahan Bioaktivator EM4 Bangun Wahyu R I H P Dan Rhenny R," *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* 11, no. 1 (2019): 44–56.

¹⁰ Syarifah Hafizah, "Penggunaan dan Pengembangan Video dalam Pembelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika* VIII, no. 2 (2020): 225–40.

meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa video pembelajaran pada pembelajaran materi pencemaran lingkungan dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Seperti pada penelitian Rita Mutia, dkk pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran IPA Pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan”. Dari penelitian tersebut, video dapat membuat siswa termotivasi dan meningkatnya pemahaman belajar. Penelitian Ratna Abubakar dengan Muhammad Iksan B. Aly dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Kota Ternate”. Penggunaan video dapat meningkatkan gairah belajar siswa dan meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa.

Penelitian yang telah dilakukan di atas hanya menuntut siswa untuk menyaksikan video dari awal sampai akhir dalam pembelajaran. Pada penelitian ini video dikembangkan dengan mendorong siswa untuk melakukan proyek. Sehingga selain video ini dapat menarik juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pencemaran lingkungan tidak hanya dapat dipahami oleh siswa. Namun siswa dapat memiliki pengalaman yang nyata dalam pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang video pembelajaran dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Proyek Pengolahan Sampah Organik Harian Materi Pencemaran Lingkungan SMP/MTs Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

¹¹ Miftahul Khairani, Sutisna Sutisna, and Slamet Suyanto, “Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Biolokus* 2, no. 1 (2019): 5.

1. Bagaimana prosedur pada pengolahan sampah organik harian?
2. Bagaimana desain dan karakteristik video pembelajaran berbasis proyek pengolahan sampah organik harian materi pencemaran lingkungan SMP/MTs kelas VII?
3. Bagaimana pengembangan video pembelajaran berbasis proyek pengolahan sampah organik harian materi pencemaran lingkungan SMP/MTs kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengembangan video pembelajaran berbasis proyek pengolahan sampah organik harian materi pencemaran lingkungan SMP/MTs kelas VII dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan prosedur pada pengolahan sampah organik harian
2. Untuk menganalisis desain dan karakteristik video pembelajaran berbasis proyek pengolahan sampah organik harian materi pencemaran lingkungan SMP/MTs kelas VII
3. Untuk menganalisis pengembangan video pembelajaran berbasis proyek pengolahan sampah organik harian materi pencemaran lingkungan SMP/MTs kelas VII

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran IPA pada topik pencemaran lingkungan
2. Meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran
3. Sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan, serta sumber belajar siswa pada topik pencemaran lingkungan
4. Memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa dalam mengatasi pencemaran lingkungan

E. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Berdasarkan tujuan penelitian bahwa penelitian ini mengembangkan produk dalam bentuk media video dimana

dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Video pembelajaran tersebut memiliki spesifikasi sebagai berikut.

1. Video pembelajaran yang dikembangkan berisi materi pencemaran lingkungan, pengolahan sampah organik harian berbasis proyek
2. Video pembelajaran yang dikembangkan dapat dijalankan melalui *smartphone*, komputer atau laptop
3. Video pembelajaran ditujukan kepada siswa SMP/MTs kelas VII Semester genap
4. Komponen pendukung yang digunakan untuk mengedit video yaitu Camtasia 2019

F. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari dilakukannya penelitian dan pengembangan ini, sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam materi pencemaran lingkungan kelas VII semester genap
2. Pembelajaran tidak hanya terpaku kepada pendidik dan membebaskan siswa mengembangkan kreatifitasnya

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini, sebagai berikut.

1. Video pembelajaran yang dikembangkan akan membahas materi pencemaran lingkungan hanya pada topik pencemaran tanah
2. Video pembelajaran yang dikembangkan hanya untuk kelas VII SMP/MTs